



AL-WIJDÁN: *Journal of Islamic Education Studies*.
Volume III, Nomor 2, November 2018; p-ISSN: 2541-2051; online -ISSN: 2541-3961
Available online at <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>

Received: July 2018

Accepted: August 2018

Published : November 2018

PERANAN ALUMNI PERGURUAN TINGGI KAGAMAAN ISLAM DI TENGAH-TENGAH MASYARAKAT

Suhardin

The Lecture of Ibnu Chaldun University (UIC) Jakarta
Email: suhardin@yahoo.com

Abstract

The focus of this research is how the role of alumni of Islamic State Islamic College; the first sub-focus, how acceptibility PTKI UIN Suska Riau, especially alumni of Islamic Religious Education (PAI) Faculty of Educational and Teacher Training (FTK) in the community; Second, how to coaching the guidance of UIN Suska Riau Student coaching, especially alumni of Islamic Education (PAI) Faculty of Educational and Teacher Training (FTK); Third, how the development of curriculum of PTKI UIN Suska Riau, especially alumni of Islamic Religious Education (PAI) Faculty of Educational and Teacher Training (FTK); Fourth, how the structure of PTKI UIN Suska Riau program, especially alumni of Islamic Religious Education (PAI) Faculty of Educational and Teacher Training (FTK); Fifth, how the distribution of alumni of PTKI UIN Suska Riau, especially alumni of Islamic Religious Education (PAI) Faculty of Educational and Teacher Training (FTK) in the community; The method used in this research is qualitative research, the researcher collects the information, documentation and data to the authorized party, with procedural choaching, legality, confirmation to the data source. The findings presented in this study. the first PAI of 165 has given a graduation of 5,775 (five thousand seven hundred seventy five), the alumni have been traced with a study tracer with excellent grades of 79.5 both 18.28 and enough 2.19 of the integrity component, professionalism, tahfidz, ICT empowerment, communication, cooperation, and self-development Second, PAI students come from various regions in Indonesia and some are from overseas, Third, the curriculum applied based on Decree of the Ministry of National Education No. 045 / U / 2002 KIPT With the main competencies of insight, intellectual, social, appreciative, democratic, and active role in the society Fourth, the structure of PAI study program based on Permenag RI No. 8 of 2005 on Organizational Structure and Work Procedure of UIN and Fifth, alumni to various regions in Indonesia, was developed by Alumni Association of Alumni of Study Program which was chaired by Dr. H. Nashruddin, M Ag. Career distribution 86.5% become teacher, 3.8% entrepreneurs, 7.7% of employees and 2.0% to housewives and fathers.

Keywords: Role of alumni of Islamic State Islamic College, the society in accordance, with their profession.

Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam konsideran menimbang pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan tinggi berbunyi, bahwa pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Pendidikan tinggi di defenisikan sebagai jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.²

Pendidikan Tinggi berfungsi: 1). mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; 2). mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan 3). mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.³

Pendidikan Tinggi bertujuan: 1). berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; 2). dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; 3). dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan d. terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Dari konstitusional negara di atas, terlihat bahwa perguruan tinggi merupakan sebuah institusi pendidikan yang berusaha untuk melakukan penggodokan anak bangsa untuk

mendapatkan kompetensi tertentu sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi. Kompetensi yang dihasilkan oleh anak bangsa akan membentuk dirinya memiliki peran-peran tertentu di tengah masyarakat. Peran secara garis besar adalah pertama, peran yang diharapkan berdasarkan kompetensi yang telah dipersiapkan pada individu tertentu. Kedua peran yang dilakukan sesuai dengan fungsionalisasi dirinya di tengah kehidupan sosial dan ketiga konflik peran, peran yang tidak sesuai dengan keinginan dan kompetensi yang dimiliki.

Fokus penelitian adalah bagaimana peranan alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau di tengah masyarakat?. Sub fokus penelitian adalah (1) bagaimana keterserapan PTKI UIN Suska Riau, khususnya alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) di tengah masyarakat?; (2) Bagaimana pembinaan pembinaan kemahasiswaan PTKI UIN Suska Riau, khususnya alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)?; (3) Bagaimana pengembangan kurikulum PTKI UIN Suska Riau, khususnya alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)?; (4) Bagaimana struktur program PTKI UIN Suska Riau, khususnya alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)?; (5) Bagaimana sebaran alumni PTKI UIN Suska Riau, khususnya

alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) di tengah masyarakat?;

Dari latar belakang masalah dan fokus serta sub fokus di atas, peneliti mencoba merumuskan masalah: pertama, bagaimana keter-serapan PTKI UIN Suska Riau, khususnya alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) di tengah masyarakat?. Kedua, bagaimana pembinaan pembinaan kemahasiswaan PTKI UIN Suska Riau, khususnya alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)?. Ketiga, bagaimana pengembangan kurikulum PTKI UIN Suska Riau, khususnya alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) ?. Keempat, bagaimana struktur program PTKI UIN Suska Riau, khususnya alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)?. Kelima, bagaimana sebaran alumni PTKI UIN Suska Riau, khususnya alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) di tengah masyarakat?.

Emile Durkheim mengungkapkan bahwa pencapaian kehidupan sosial manusia, eksistensi keteraturan sosial, solidaritas sosial, sosialisasi, tindakan sosial, standar-standar atau aturan-aturan perilaku, semuanya melahirkan fakta Sosial. Hal ini terletak pada bagian eksternal dan mengendalikan individu-individu. Meski tidak

dapat dilihat, struktur tersebut nyata bagi individu yang perilakunya ditentukan oleh fakta sosial tersebut. Dari teori ini Durkheim berpendapat bahwa masyarakat memiliki eksistensinya sendiri. Struktur diberikan kepada warga lahir, sama seperti yang diberikan alam kepada fenomena alam. Sosialisasi individu di tengah masyarakat menentukan eksistensi dirinya.⁵ Lulusan perguruan tinggi menghasilkan kompetensi tertentu sesuai dengan visi dan misinya, lulusan tersebut akan bersosialisasi, melaksanakan fungsi dan peran sosial. Fungsi dan peran sosial lulusan tersebut berwujud dalam fakta sosial, sehingga ia menghasilkan struktur tertentu dalam kelas sosial. Lulusan perguruan tinggi akan meningkatkan status sosialnya dari kelas rendah menjadi kelas menengah, dengan peran-peran yang dimainkannya membuatnya naik kelas menjadi kelas tinggi, bahkan mendapatkan posisi elite.

Menurut Weberian, devisi tenaga kerja dan spesialisasi berarti aktivitas teratur yang dibutuhkan demi tujuan struktur yang diperintah secara birokratis didistribusikan dengan cara yang tetap sebagai kewajiban resmi. Karena disebagian besar organisasi itu terlalu kompleks untuk dikerjakan oleh seorang individual tunggal, maka devisi tenaga kerja diantara posisi atau jabatan meningkatkan efisiensi.⁶ Lulusan perguruan tinggi membuat seorang tenaga kerja menjadi posisi tenaga kerja terlatih dan terdidik, sehingga ia dapat memiliki lisensi untuk dapat masuk menjadi berperan

dalam organisasi birokrasi, korporasi dan profesi serta tenaga sosial.

Menurut parson ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua system social, meliputi adaptasi (A), pencapaian tujuan atau *goal attainment* (G), integrasi (I), dan Latensi (L). empat fungsi tersebut wajib dimiliki oleh semua system agar tetap bertahan (*survive*), penjelasannya sebagai berikut: lebih lanjut dapat dijelaskan. *Adaptation* : fungsi yang amat penting disini system harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang gawat, dan system harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan juga dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya. *Goal attainment*; pencapaian tujuan sangat penting, dimana system harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. *Integrastion*: artinya sebuah system harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, selain itu mengatur dan mengelola ketiga fungsi (AGL). *Latency*: laten berarti system harus mampu berfungsi sebagai pemelihara pola, sebuah system harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan cultural.

Sistem sosial yang digariskan oleh person adalah kompleksitas sistem yang mengalir, untuk mendapatkan tujuannya, dengan saling berkaitan satu dengan lainnya dan selalu terpelihara dengan memperbaiki motivasi dan pola kerja. Perjalanan sistem, tidak dapat

dipisahkan dengan manusia yang menjalankan sistem tersebut. Inilah manusia yang sudah terdidik, terlatih, terpola, terstruktur yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Teori weberian ini agak sejalan dengan teori sumber daya manusia dan *human capital*.

Dalam teori sumber daya manusia, terlihat bahwa dalam rangka persaingan organisasi, maka setiap organisasi harus memiliki sumber daya yang tangguh. Sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan, menurut Edy Sutrisno, tidak dapat dilihat sebagai bagian yang berdiri sendiri, tetapi harus dilihat sebagai satu kesatuan yang tangguh membentuk suatu sinergi. Dalam hal ini peran sumber daya manusia sangat menentukan.⁷

Sumber Daya Manusia dihasilkan oleh lembaga yang berkonsentrasi di bidang tersebut, diantaranya adalah, lembaga pendidikan dan lembaga pelatihan. Menurut Suprihanto pendidikan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan pegawai dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pengertian tentang pengetahuan umum dan pengetahuan ekonomi pada umumnya, termasuk peningkatan penguasaan teori dalam menghadapi persoalan— persoalan organisasi.⁸

Esensi dari sumber daya manusia adalah pengembangan, penguatan, dan peningkatan potensi manusia secara optimal, sehingga menjadi sumber daya bagi dirinya dan bagi organisasi yang menggunakannya. Manusia

dengan segala kemampuannya bila dikerahkan keseluruhannya akan menghasilkan kinerja yang luar biasa. Ada enam komponen dari modal manusia, yakni: (1) Modal intelektual; (2) Modal emosional; (3) Modal sosial; (4) Modal ketabahan, (5) Modal moral; dan (6) Modal kesehatan.⁹

Keenam komponen modal manusia ini akan muncul dalam sebuah kinerja yang optimum apabila disertai oleh modal kepemimpinan dan modal struktur organisasi yang memberikan wahana kerja yang mendukung. Modal intelektual adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan. *emotional intelligence* untuk menggambarkan kemampuan manusia untuk mengenal dan mengelola emosi diri sendiri, serta memahami emosi orang lain agar dia dapat mengambil tindakan yang sesuai dalam berinteraksi dengan orang lain. Modal sosial adalah suatu respon terhadap semakin merenggangnya hubungan antar manusia, dan semakin melemahnya ketidakpedulian terhadap sesama manusia. Ketabahan adalah modal untuk sukses dalam kehidupan, apakah itu kehidupan pribadi ataupun kehidupan organisasi. Ketika menghadapi kesulitan atau problem yang belum terpecahkan, hanya mereka yang tabah yang akan berhasil menyelesaikannya. Modal moral yang membuat seseorang memiliki kecerdasan moral yang tinggi yaitu: Integritas (*integrity*), yakni kemauan untuk mengintegrasikan nilai-

nilai universal di dalam perilaku. Bertanggung jawab (*responsibility*) atas perbuatan yang dilakukannya. Penyayang (*compassionate*) adalah tipe orang yang tidak akan merugikan orang lain, Pemaaf (*forgiveness*) adalah sifat yang diberikan pada sesama manusia. Modal Kesehatan Badan atau raga adalah wadah untuk mendukung manifestasi semua modal di atas. Badan yang tidak sehat akan membuat semua modal di atas tidak muncul dengan maksimal.¹⁰

Sumber daya manusia yang telah dihasilkan oleh lembaga pendidikan tinggi, perlu dilakukan pelacakan, terkait dengan fungsi dan perannya di tengah masyarakat, dalam rangka mengetahui keterpakaian dan kesesuaiannya dengan kompetensi yang telah dirancang oleh perguruan tinggi. Dalam dunia perguruan tinggi pelacakan alumni tersebut, dikenal dengan *tracer study*. Menurut Reza Candra dan kawan-kawan, *tracer study* adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Studi pelacakan jejak lulusan yang dilakukan antara lain 1-3 tahun setelah lulus dan bertujuan untuk mengetahui : (1) Outcome, transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja; (2) output, penguasaan dan pemerolehan kompetensi; (3) evaluasi proses pembelajaran, kontribusi pendidikan tinggi terhadap kompetensi; (4) input pendidikan, berupa penggalan lebih lanjut terhadap sosiobiografis lulusan.¹¹

Lebih lanjut Dhyah Setyorini menjelaskan bahwa *tracer studi* merupakan pendekatan yang

memungkinkan terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktifitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Hasil *tracer study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. *Tracer study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktifitas untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif research, peneliti mengumpulkan informasi, dokumentasi dan data kepada pihak yang berwenang. Prosedure yang ditempuh (1) *choaching* peneliti yang dilaksanakan oleh kordinator peneliti Puslitbang Penda Balitbang Kemenag RI; (2) melengkapi administratif, surat tugas, SPPD dan pembiayaan perjalanan penelitian; (3) menemui dan bersilaturahmi dengan pihak berwenang Rektor dan Kepala Biro Universitas Negeri (UIN) Suska; (4) Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) dan Kepala Tata Usaha Fakultas; (5) Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI); (6) Para Dosen yang menjadi pembantu peneliti di lapangan; (7)

Kepala Kantor Kementerian Agama RI Kota Pekanbaru; (8) Pengawas Pendidikan Agama di Kantor Kementerian Agama RI Kota Pekanbaru; (9) Kepala Madrasah/Sekolah yang dijadikan sampling dalam hal ini MAN 1 Pekanbaru, MAN 2 Pekanbaru, MTs 1 Pekanbaru, MAS Assiddiqiyah Pekanbaru; (10) para alumni PAI FTK UIN Suska yang dijadikan sampling.

Data penelitian ini (1) dokumentasi resmi UIN Suska Panduan dan Informasi Akademik Tahun 2016/2017, Profil Jurusan dan Silabus PAI, Resntra PAI 2014-2023, Borang IIIA dan Borang IIIB; (2) wawancara khusus dengan Wakil Dekan I dan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Ketua Jurusan PAI; (3) Konfirmasi data dan informasi kepada Kepala Kantor Kementerian Agama RI Kota Pekanbaru, Pengawas Pendidikan Agama Kementerian Agama Kota Pekanbaru, Kepala Madrasah/Kepala Sekolah di Kota Pekanbaru; (4) Alumni PAI FTK UIN Suska yang telah bekerja jadi guru dan non guru. Prosedure yang dilakukan dalam pengumpulan data: Pertama, observasi atau pengamatan peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh subjek, sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data.¹² Kedua, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹³ Dalam hal ini anatara peneliti dengan pihak yang menjadi sumber data dan informasi yang berkaitan dengan alumni. Pihak yang di wawancara adalah (1) penyelenggara Program Studi Pendidikan Agama Islam dan

Dosen serta Mahasiswa; (2) Alumni dan lembaga yang menggunakan atau yang mempekerjakan alumni. Wawancara dilakuakn dengan berpedoman kepada pedoman wawancara yang telah dipersipkan oleh peneliti. Ketiga, dokumen berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga dalam hal ini adalah (1) Panduan dan Informasi Akademik 2016-2017; (2) Profile Jurusan Pendidikan Agama Islam; (3) Renstra Program Studi Pendidikan Agama Islan Tahun 2014-2023; (4) Borang Akreditasi Program Studi (5) Borang Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK). Keempat, forum Group Discution (FGD) dilakukan dengan alumni pada unit kerja masing-masing di MAN 1 Pekanbaru; MAN 2 Pekanbaru; MTs Negeri Bukit Raya Pekanbaru. FGD dilakukan dengan melibatkan pengawas, kepala sekolah waksek kurikulum dan para alumni.

Hasil dan Pembahasan

Landasan Historis dan visi-misi UIN Suska

Sejak berdirinya IAIN Susqa sampai menjadi UIN Suska hingga sekarang ini telah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan, sebagai berikut:

Tabel 1. Periodesasi Kepemimpinan Iain/Uin Suska.

No.	Nama	Periode
1.	Prof. H. Ilyas Muh. Ali	1970-1975
2.	Drs. H.A. Moerad Oesman	1975-1979
3.	Drs. Soewarno Ahmady	1979-1987

4.	Drs. Yusuf Rahman, MA	1987-1996
5.	Prof. Dr. H. Amir Luthfi	1996-2000
6.	Prof. Dr. H. Amir Luthfi	2000-2005
7.	Prof, Dr. H. M. Nazir	2005-2010
8.	Prof, Dr. H. M. Nazir	2010-2014
9.	Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA	2014-2018

“Visi UIN Suska Riau adalah terwujudnya Universitas Islam Negeri sebagai lembaga pendidikan tinggi pilihan utama pada tingkat dunia yang mengembangkan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni secara integral pada tahun 2023”. Misi; (1). Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas secara akademik dan profesional serta memiliki integritas pribadi sebagai sarjana muslim; (2). Menyelenggarakan penelitian dan pengkajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dengan menggunakan paradigma Islami; (3). Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi dan/atau seni dengan menggunakan paradigma Islami; (4). Menyelenggarakan tatapamong perguruan tinggi yang otonom, akuntabel, dan transparan yang menjamin peningkatan kualitas berkelanjutan.

Kurikulum yang diterapkan; (1). berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan universitas yaitu melahirkan sarjana muslim yang kokoh akidahnya, mantap ibadahnya, mulia akhlakunya, luas dan dalam ilmu dan wawasannya, mapan keterampilan hidupnya dan

tinggi etos kerjanya dalam kebugaran jasmani untuk diabdikan kepada bangsa negara dan ummat; (2). integrasi sains, teknologi dan seni dengan islam yang tercermin dalam setiap mata kuliah sesuai dengan tujuan pendidikan pada poin 1 dan merujuk pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI); (3). setiap prodi wajib menyusun deskripsi capaian pembelajaran minimal mengacu kepada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan jenjang; (4). setiap prodi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu kepada KKNI. (5). kurikulum Universitas terdiri atas kurikulum inti dan kurikulum institusional; (6). kurikulum inti merupakan program yang berisi pembentukan kompetensi utama, sedangkan kurikulum institusioanl adalah program-program yang berisi komponen penunjang dan komponen lainnya; (7). Komponen utama adalah program atau materi yang mencakup pembentukan kemampuan minimal untuk menampilkan unjuk kerja yang memuaskan sesuai dengan pencirian fakultas dan program studi; (8). komponen pendukung adalah program yang berisi pembentukan kemampuan yang gayut dan dapat mendukung kompetensi utama serta merupakan ciri khas Universitas yang bersangkutan; (9). komponen lain adalah program yang berisi pembentukan kemampuan yang ditambahkan yang dapat memabntu meningkatkan kualitas hidup, dan ditetapkan berdasarkan keadaan serta kebutuhan

lingkungan Universitas, serta dapat berbentuk mata kuliah pilihan; (10). suatu mata kuliah mengandung keseluruhan dan/atau sebahagian komponen kurikulum yang mencakup unsur-unsur pengembangan kepribadian (PK), keahlian/keilmuan dan keterampilan (KK), keahlian berkarya (KB), perilaku berkarya (PB) dan berkehidupan bermasyarakat (BB); (11). komponen utama terdiri dari atas 80 sampai 100 SKS dari keseluruhan kurikulum.

Kompetensinya, keislaman; (1). Kompetensi keislaman merupakan ciri khas semua program Universitas yang mencakup dua aspek; (a) aspek penanaman dan pengamalan nilai-nilai Keislaman; (b) aspek penguasaan satu atau beberapa cabang studi Keislaman; (2). Aspek penanaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman sebagai tersebut pada poin 1 huruf a, disusun dalam suatu program terpadu yang diselenggarakan di Mahad Al-Jamiah selama 2 (dua) semester pertama; (3). Pelaksanaan program dimaksud dipimpin oleh suatu kepengurusan dari unsur dosen yang ditunjuk oleh Rektor dan didukung oleh seluruh dosen serta sevititas akademika lainnya; (4). aspek penguasaan satu atau beberapa cabang studi Keislaman sebagai mana tersebut pada poin 1 huruf b merupakan mata kuliah wajib yang terdiri atas beberapa mata kuliah keislaman sebanyak 16 SKS; (5). mata kuliah keislaman sebagaimana tersebut pada point 4 terdiri atas : Studi Al-Quran, Studi Hadits, Aqidah Akhlak,

Figih, Metodologi Studi Islam, Bahasa Arab, Sejarah Peradaban Islam, Sejarah Islam Asia Tenggara, (6). Fakultas dan/atau program studi yang menjadikan matakuliah seperti tersebut pada point 5 sebagai matakuliah keahlian tidak perlu lagi menawarkan mata kuliah tersebut.

Kompetensi Kemasyarakatan atau Kewarganegaraan, (1). Kurikulum membentuk kompetensi kemasyarakatan/kewarga-negaraan adalah; Pancasila, Kewarganegaraan/*civic education*, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Kuliah Kerja Nyata (KKN); (2). Kurikulum yang membentuk kompetensi kemasyarakatan/ke-warganegaraan sebagaimana tercantum pada poin 1) huruf a sampai d berbentuk mata kuliah yang diselenggarakan dengan tatap muka masing masing sebanyak 2 sks; (3). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah mata kuliah wajib Universitas dengan bobot 4 (empat) sks yang bertujuan mengembangkan kemampuan mahasiswa pada aspek-aspek: pembuatan dan isi program, Inisiatif atau kepeloporan, Kreativitas, Ketekunan, Kepemimpinan, Kerjasama, Kinerja atau hasil kerja, dan hubungan dengan masyarakat; (4). Mahasiswa dapat mengikuti KKN setelah menyelesaikan paling tidak 100 (seratus) sks dari seluruh kredit yang harus diambilnya; (5). Inti kegiatan KKN adalah pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berparadigma Islami; (6). Program KKN direncanakan, dilaksanakan, dan dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada

Masyarakat dan dapat bekerja sama dengan pihak lain; (7). Bentuk KKN dapat berupa KKN kebangsaan, KKN terpadu, KKN tematik, dan KKN Bilateral atau bentuk lain yang disepakati oleh konsorsium keilmuan.

Kompetensi Bahasa; (1). dikelola oleh pusat bahasa Universitas; (2). terdiri atas tingkat dasar (*elementary*), tingkat menengah (*intermediate*), dan tingkat lanjut (*advance*); (3). yang telah menguasai bahasa pada tingkat tertentu atau seluruh tingkat yang ditunjukkan dengan hasil tes dan/atau sertifikat yang tidak diwajibkan lagi mengikuti program bahasa pada tingkat tertentu; (4). mahasiswa wajib menggunakan bahasa Arab dan/atau bahasa Inggris dalam berkomunikasi di Mahad Al-Jamiah; (5). Mahasiswa no-PBI wajib memiliki skor ekuivalen TOEFL minimal 400 untuk S1, 500 untuk S2, dan 500 untuk S3 sebagai prasyarat untuk mengikuti munaqasah; (6). pusat bahasa harus melaksanakan ujian TOEFL, pada semester ke tiga untuk S1, sementara untuk S2 dan S3 sertifikat TOEFL dapat diperoleh dari lembaga Pusat Bahasa atau lembaga lain yang memiliki kewenangan baik institusional, nasional dan Internasional; (7). Mahasiswa non PBA wajib memiliki skor ekuivalen TOEFL minimal 350 untuk S1, 400 untuk S2, dan 500 untuk S3 sebagai prasyarat untuk mengikuti munaqasah; (8). Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris wajib mencapai skor ekuivalen TOEFL minimal 500 untuk S1, 520 untuk S2 dan S3, dapat diperoleh dari lembaga pusat

bahasa atau lembaga lain yang memiliki kewenangan baik institusional, nasional dan internasional; (9). Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab wajib mencapai skor ekuivalen TOAFL minimal 500 untuk S1, 520 untuk S2 dan S3, dapat diperoleh dari lembaga pusat bahasa atau lembaga lain yang memiliki kewenangan baik institusional, nasional dan internasional; (10). Pusat bahasa harus melaksanakan ujian TOAFL pada semester ketiga untuk S1 sementara untuk S2 dan S3 sertifikat TOAFL dapat diperoleh dari lembaga pusat bahasa atau lembaga yang memiliki kewenangan baik institusioanl, nasional dan internasional; (11). Pusat bahasa bertanggungjawab mengelola pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing.

Sampai tahun 2016/2017, Jurusan PAI telah menamatkan 5.073 (lima ribu tujuh puluh tiga) orang sarjana. Alumni Jurusan Pendidikan Agama Islam ini telah bekerja di berbagai instansi, baik pemerintah maupun swasta. Sebagian besar mereka ini bekerja sesuai dengan bidangnya, yaitu guru atau tenaga kependidikan lainnya. Mereka ini tersebar di berbagai jenis dan lembaga pendidikan; ada yang mengajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri dan Swasta, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri dan Swasta, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta, Madsarah Tsanawiyah (MTs) Negeri dan Swasta, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta, Madrasah Aliyah (MA) Negeri dan Swasta. Bahkan banyak pula diantara

mereka yang diangkat menjadi dosen di berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta termasuk UIN Suska Riau.

Sebaran alumni PAI FTK UIN Suska Riau pada umumnya sesuai dengan tujuan dan profile

Program Studi PAI FTK UIN Suska Riau, yaitu mencetak sarjana yang akan dijadikan Guru Agama Islam di sekolah dan Madrasah, penyebarannya dapat kita lihat pada tabel di bawah ni dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir :

Tabel 2. Lulusan Alumni UIN Suska¹⁴

No.	Tahun Akademik	Jumlah Lulusan	Sebaran Karier Alumni							
			Guru		Non Guru					
			Jml	%	Wirausaha		Karyawan		Ibu RT	
					Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	2007-2008	137	116	85%	3	2,2%	18	13,1%		
2.	2008-2009	96	96	100%						
3.	2009-2010	168	143	85%	8	4,8%	15	8,4%	2	0,3%
4.	2010-2011	143	131	92%	3	2,1%	9	6,3%		
5.	2011-2012	116	92	80%	4	3,4%	10	8,6%	10	8,6%
6.	2012-2013	256	209	82%	20	7,8%	15	5,8%	12	4,7%
7.	2013-2014	152	132	87%	3	2,0%	17	11,2%		
8.	2014-2015	270	229	85%	13	5,5%	20	7,4%	6	2,2%
9.	2015-2016	270	243	90%	7	2,6%	20	7,4%		
10.	2016-2017	-								
Jumlah		1.608	1.391	86,5%	61	3,8%	124	7,7%	30	2,0%

Sebaran alumni PAI FTK UIN Suska dari tabel penelitian isian yang kami edarkan (1) jadi Guru di SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA sebanyak 86,5% (delapan puluh enam koma lima) persen; (2) jadi wiraswasta sebanyak 3,8% (tiga koma delapan) persen; (3) jadi karyawan sebanyak 7,7% (tujuh koma tujuh) persen dan (4) lain-lain jadi ibu rumah tangga sebanyak 2,0% (dua koma nol) persen.

Dari fakta dan data yang telah di kumpulkan di lapangan terlihat bahwa 98% (sembilan puluh delapan) persen tujuan Program Studi PAI FTK UIN Suska tercapai di

lapangan. Menurut Yuliharti, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sutan Kasim Syarif Riau, 100% (seratus) persen mahasiswa yang mendaftar ke PAI FTK UIN Suska adalah yang memiliki minat untuk jadi guru. Maka proses perkuliahan di PAI FTK UIN Suska di arahkan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang profesional; memiliki kemampuan paedagogik (didaktik dan metodik), kemampuan keilmuan Pendidikan Agama Islam, kepribadian

yang sempurna, dan kemampuan dalam berinteraksi sosial yang baik.¹⁵

Disamping pembinaan mahasiswa untuk menjadi calon guru, menurut Kusnadi Wakil Dekan FTK UIN Suska, juga di kembangkan kemampuan mereka ke arah Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).¹⁶ KKNI yang menstandarkan kemampuan sarjana pada kualifikasi enam tersebut berisi; (1) Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi; (2) Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural; (3) Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok dan (4) Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.¹⁷

Terdapat 13, 5% (tiga belas koma lima) persen mengalami anomali di luar profesi keguruan, menurut Edwar S Umar, Kepala Kantor Kemenag Republik Indonesia Kota

Pekanbaru, juga satu diantara Alumni program studi PAI FTK UIN Suska mengatakan bahwa alumni PAI yang tidak menjadi guru adalah pengaruh situasional dan perubahan minat dan pilihan profesi orang. Tidak mungkin mereka semua alumni PAI menjadi guru, variabel lain dapat mempengaruhi seseorang pada pekerjaan yang ia tekuni.¹⁸

Dari pilihan profesi alumni selain jadi guru di sekolah, diantaranya adalah menjadi wiraswasta sebanyak 3,8% (tiga koma delapan) persen. Alumni yang memilih profesi kerja sendiri, pilihan ini diambil karena diwaktu perkuliahan, mereka sudah memiliki usaha sendiri, sehingga mereka tidak pingin lagi untuk menjadi guru, tetapi kebanyakan diantara mereka tetap menjadi guru, sebagai pengabdian, diantaranya guru Madrasah Diniyyah Awaliyah (MDA), menjadi Ustad untuk mengisi Majelis Taklim.

Pilihan menjadi karyawan sebanyak 7,7% (tujuh koma tujuh) persen. Alumni yang memilih profesi karyawan, pilihan ini diambil karena diwaktu perkuliahan, mereka sudah bekerja, menunggu diangkat jadi guru. Dengan pekerjaan yang sudah ia tekuni, mereka tidak pingin lagi untuk menjadi guru, tetapi kebanyakan diantara mereka menjadikan guru sebagai pengabdian, pada kegiatan pembelajaran informal pada kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan juga aktif ceramah di berbagai tempat.

Selain dari profesi di atas, ada 2% (dua) persen alumni Program Studi PAI FTK UIN Suska ikut pasangan, baik ikut suami yang sudah sukses, termasuk juga ikut istri yang sudah diangkat menjadi PNS.

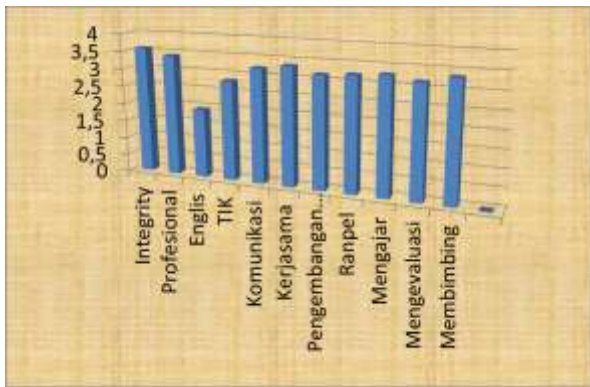
Untuk mengetahui rata-rata tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang pertama, maka dilakukan studi pelacakan. Studi pelacakan dilakukan dengan dua cara : (1) pelacakan secara terstruktur yang dilakukan dengan cara mengirimkan blanko studi pelacakan (*tracer study*) ke tempat dimana alumni bekerja dan pertemuan rutin dengan alumni yang diadakan setiap tahun yang difasilitasi oleh Ikatan Mahasiswa Alumni. Blanko studi pelacakan tersebut berisikan salah satu kontennya adalah menanyakan tentang lama waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan bagi para lulusan; (2) pelacakan secara insidental yang dilakukan dengan cara melakukan komunikasi melalui telpon, sms, email, website, sosial networking. Dari pelacakan alumni dalam 5 (lima) tahun terakhir diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata waktu tunggu lulusan untuk bekerja adalah sebesar 3 (tiga) bulan. Lulusan yang bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahliannya adalah 83 (delapan puluh tiga) persen.

Terkait dengan kemampuan Alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif

Kasim Riau, dengan kompetensi; (1) Inegritas; (2) profesionalitas; (3) Kemampuan Bahasa Inggris; (4) Penggunaan TIK; (5) Komunikasi; (6) Kerjasama Tim; (7) Pengembangan Diri; (8) Kemampuan membuat perencanaan pengajaran; (9) Kemampuan Mengajar di dalam kelas; (10) keterampilan mengevaluasi pengajaran; (11) kemampuan membimbing. Pada masing-masing kompetensi, peneliti mengukur skala kemampuan dalam bentuk (1) sangat baik, skor 4; (2) baik, skor 3; (3) cukup, skor 2; (4) skor kurang, skor 1.

Tabulasi data di dapatkan rata-rata skor sebelas kemampuan alumni tersebut adalah sebagai berikut; (1) rata-rata skor integritas 3,58; (2) rata-rata skor profesionalitas 3,41; (3) rata-rata skor bahasa inggris 1,94; (4) rata-rata skor penggunaan teknologi informasi 2,82; (5) rata-rata skor komunikasi 3,23; (6) rata-rata skor kerjasama tim 3,35; (7) rata-rata skor pengembangan diri 3,17; (8) rata-rata skor kemampuan membuat perencanaan pengajaran 3,23; (9) rata-rata skor kemampuan mengajar di dalam kelas 3,29; (10) rata-rata skor keterampilan mengevaluasi pengajaran 3,17 dan (11) rata-rata skor kemampuan membimbing siswa di luar kelas 3, 35.

Skoring masing-masing kemampuan tersebut dapat kita visualisasikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik tingkat kemampuan alumni PAI FTK UIN Suska Riau.

Untuk menguraikan lebih rinci terkait dengan nilai minimum, maksimum, rerata, varian, median dan proporsional pada masing-masing optional, peneliti uraikan secara rinci sebagai berikut: *pertama*, Integritas (Etika dan Moral); satu diantara alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di nilai oleh atasannya terkait dengan integritas diri, etika dan moralitas, dengan skala sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pada skala tersebut, peneliti memberikan scoring, sangat baik 4, baik 3, cukup 2 dan kurang 1. Dari tujuh belas sampling alumni di dapatkan nilai rata-rata nilai 3,58, nilai minimum 3, nilai maksimum 4, varian nilai 0,25, dan median 4. Dengan demikian kualitas integritas alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di mata pemakainya di atas baik hampir mencapai baik sekali. Bila di persentase jawaban penilai terhadap nilai integritas alumni di tengah masyarakat, peneliti menemukan bahwa 58,82%

(lima puluh delapan koma delapan puluh dua) persen penilai memberikan nilai baik sekali terhadap alumni dan 41,17% (empat puluh satu koma tujuh belas) persen menilai baik.

Kedua, keahlian berdasarkan bidang Ilmu. Pada bagian keahlian berdasarkan bidang ilmu atau profesionalitas diantara alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di nilai oleh atasannya terkait dengan integritas diri, etika dan moralitas, dengan skala sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pada skala tersebut, peneliti memberikan scoring, sangat baik 4, baik 3, cukup 2 dan kurang 1. Dari tujuh belas sampling alumni di dapatkan nilai rata-rata nilai 3,41, nilai minimum 2, nilai maksimum 4, varian nilai 0,38, dan median 3. Dengan demikian kualitas profesionalitas alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di mata pemakainya di atas baik hampir mencapai baik sekali. Bila di persentase jawaban penilai terhadap nilai profesionalitas alumni di tengah masyarakat, peneliti menemukan bahwa 47,058% (empat puluh tujuh koma nol lima delapan) persen penilai memberikan nilai baik sekali terhadap alumni, 47,058% (empat puluh tujuh koma nol lima delapan) persen menilai baik, dan 5,882% (lim koma delapan ratus delapan puluh dua) persen menilai cukup.

Ketiga, Bahasa Inggris. Pada bagian kemampuan Bahasa Inggris diantara alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di nilai oleh atasannya terkait dengan kemampuan berbahasa Inggris, dengan skala sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pada skala tersebut, peneliti memberikan scoring, sangat baik 4, baik 3, cukup 2 dan kurang 1. Dari tujuh belas sampling alumni di dapatkan nilai rata-rata 1,94. Nilai minimum 1. Nilai maksimum 3. Varian nilai 0,68. Dan median 2. Dengan demikian kualitas bahasa inggris alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di mata pemakainya di bawah cukup hampir mencapai kurang. Bila di persentase jawaban penilai terhadap nilai Bahasa Inggris alumni di tengah masyarakat, peneliti menemukan bahwa 29,41% (dua puluh sembilan koma empat puluh satu) persen penilai memberikan nilai baik terhadap alumni, 35,29% (tiga puluh lima koma dua puluh sembilan) persen menilai cukup, dan 35,29% (tiga puluh lima koma dua puluh sembilan) persen menilai kurang.

Keempat, Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pada bagian kemampuan penggunaan TIK diantara alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di nilai oleh atasannya terkait dengan kemampuan berbahasa Inggris,

dengan skala sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pada skala tersebut, peneliti memberikan scoring, sangat baik 4, baik 3, cukup 2 dan kurang 1. Dari tujuh belas sampling alumni di dapatkan nilai rata-rata 2,82. Nilai minimum 1. Nilai maksimum 4. Varian nilai 0,52. Dan median 3. Dengan demikian kualitas penggunaan TIK alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di mata pemakainya di atas cukup hampir mencapai baik. Bila di persentase jawaban penilai terhadap nilai penggunaan TIK alumni di tengah masyarakat, peneliti menemukan bahwa 11,76% (sebelas koma tujuh puluh enam) persen penilai memberikan nilai baik sekali terhadap alumni, 64,70% (enam puluh empat koma tujuh puluh) persen menilai baik, 17,64% (tujuh belas koma enam puluh empat) persen menilai cukup dan 5,88% (lima koma delapan puluh delapan) persen menilai kurang.

Kelima, Komunikasi. Pada bagian kemampuan komunikasi diantara alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di nilai oleh atasannya terkait dengan kemampuan berbahasa Inggris, dengan skala sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pada skala tersebut, peneliti memberikan scoring, sangat baik 4, baik 3, cukup 2 dan kurang 1. Dari tujuh belas sampling alumni di dapatkan nilai rata-rata 3,23. Nilai minimum 2. Nilai maksimum 4. Varian nilai

0,31. Median 3. Dengan demikian kualitas komunikasi alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di mata pemakainya di atas baik. Bila di persentase jawaban penilai terhadap nilai penggunaan TIK alumni di tengah masyarakat, peneliti menemukan bahwa 29,41% (dua puluh sembilan koma empat puluh satu) persen penilai memberikan nilai baik sekali, 64,70% (enam puluh empat koma tujuh puluh) persen menilai baik, 5,88% (lima koma delapan puluh delapan) persen menilai cukup.

Keenam, Kerjasama Tim. Pada bagian kemampuan kerjasama tim diantara alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di nilai oleh atasannya terkait dengan kemampuan berbahasa Inggris, dengan skala sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pada skala tersebut, peneliti memberikan scoring, sangat baik 4, baik 3, cukup 2 dan kurang 1. Dari tujuh belas sampling alumni di dapatkan nilai rata-rata 3,35. Nilai minimum 3. Nilai maksimum 4. Varian nilai 0,24. Median 3. Dengan demikian kualitas komunikasi alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di mata pemakainya di atas baik. Bila di persentase jawaban penilai terhadap nilai penggunaan TIK alumni di tengah masyarakat, peneliti menemukan bahwa 35,29% (tiga puluh lima

koma dua puluh sembilan) persen penilai memberikan nilai baik sekali. 64,70% (enam puluh empat koma tujuh puluh) persen menilai baik.

Ketujuh, Pengembangan Diri. Pada bagian pengembangan diri diantara alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di nilai oleh atasannya terkait dengan kemampuan berbahasa Inggris, dengan skala sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pada skala tersebut, peneliti memberikan scoring, sangat baik 4, baik 3, cukup 2 dan kurang 1. Dari tujuh belas sampling alumni di dapatkan nilai rata-rata 3,17. Nilai minimum 2. Nilai maksimum 4. Varian nilai 0,27. Median 3. Dengan demikian kualitas komunikasi alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di mata pemakainya di atas baik. Bila di persentase jawaban penilai terhadap nilai penggunaan TIK alumni di tengah masyarakat, peneliti menemukan bahwa 23,52% (dua puluh tiga koma lima puluh dua) persen penilai memberikan nilai baik sekali. 70,58% (tujuh puluh koma lima puluh delapan) persen menilai baik. 5,88 (lima koma delapan puluh delapan) persen menilai cukup.

Kedelapan, Kemampuan membuat perencanaan Pengajaran. Pada bagian kemampuan membuat perencanaan pengajaran

diantara alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di nilai oleh atasannya terkait dengan kemampuan berbahasa Inggris, dengan skala sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pada skala tersebut, peneliti memberikan scoring, sangat baik 4, baik 3, cukup 2 dan kurang 1. Dari tujuh belas sampling alumni di dapatkan nilai rata-rata 3,23. Nilai minimum 2. Nilai maksimum 4. Varian nilai 0,44. Median 3. Dengan demikian kualitas perencanaan pengajaran alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di mata pemakainya di atas baik. Bila di persentase jawaban penilai terhadap nilai kemampuan perencanaan pengajaran alumni di tengah masyarakat, peneliti menemukan bahwa 35,29% (tiga puluh lima koma dua puluh sembilan) persen penilai memberikan nilai baik sekali. 52,94% (lima puluh dua koma sembilan puluh empat) persen menilai baik. 11,76 (sebelas koma tujuh puluh enam) persen menilai cukup.

Kesembilan, Kemampuan mengajar di dalam kelas. Pada bagian kemampuan mengajar di dalam kelas diantara alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di nilai oleh atasannya terkait dengan kemampuan berbahasa Inggris, dengan skala sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pada skala tersebut, peneliti memberikan scoring, sangat baik 4, baik 3, cukup 2 dan kurang 1.

Dari tujuh belas sampling alumni di dapatkan nilai rata-rata 3,29. Nilai minimum 3. Nilai maksimum 4. Varian nilai 0,22. Median 3. Dengan demikian kualitas kemampuan mengajar di dalam kelas alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di mata pemakainya di atas baik. Bila di persentase jawaban penilai terhadap nilai kemampuan mengajar di dalam kelas alumni di tengah masyarakat, peneliti menemukan bahwa 29,41% (dua puluh sembilan koma empat puluh satu) persen penilai memberikan nilai baik sekali. 70,58% (tujuh puluh koma lima puluh delapan) persen menilai baik.

Kesepuluh. Keterampilan mengevaluasi. Pada bagian keterampilan mengevaluasi diantara alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di nilai oleh atasannya terkait dengan kemampuan keterampilan mengevaluasi, dengan skala sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pada skala tersebut, peneliti memberikan scoring, sangat baik 4, baik 3, cukup 2 dan kurang 1. Dari tujuh belas sampling alumni di dapatkan nilai rata-rata 3,17. Nilai minimum 1. Nilai maksimum 4. Varian nilai 0,52. Median 3. Dengan demikian kualitas keterampilan mengevaluasi alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di mata pemakainya di atas baik. Bila di persentase

jawaban penilai terhadap nilai kemampuan mengajar di dalam kelas alumni di tengah masyarakat, peneliti menemukan bahwa 29,41% (dua puluh sembilan koma empat puluh satu) persen penilai memberikan nilai baik sekali. 64,70% (enam puluh empat koma tujuh puluh delapan) persen menilai baik. Dan 5,88% (lima koma delapan puluh delapan) persen menilai kurang.

Kesebelas, Kemampuan Membimbing siswa di luar kelas. Pada bagian kemampuan membimbing siswa di luar kelas diantara alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di nilai oleh atasannya terkait dengan kemampuan membimbing siswa di luar kelas, dengan skala sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pada skala tersebut, peneliti memberikan scoring, sangat baik 4, baik 3, cukup 2 dan kurang 1. Dari tujuh belas sampling alumni di dapatkan nilai rata-rata 3,35. Nilai minimum 2. Nilai maksimum 4. Varian nilai 0,36. Median 3. Dengan demikian kualitas kemampuan membimbing siswa di luar kelas alumni Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Riau di mata pemakainya di atas baik. Bila di persentase jawaban penilai terhadap nilai kemampuan mengajar di dalam kelas alumni di tengah masyarakat, peneliti menemukan bahwa 41,17% (empat puluh satu koma tujuh belas) persen penilai memberikan nilai baik sekali. 52,94%

(lima puluh dua koma sembilan puluh empat) persen menilai baik. Dan 5,88% (lima koma delapan puluh delapan) persen menilai cukup.

Dari uraian di atas dapat kita ranking sebelas kemampuan alumni dari penilaian stake holder sebagai berikut:

Table 3. Ranking Kompetensi

Ranking	Kompetensi	Skor Rata-rata
1.	Integritas	3,58
2.	Profesionalitas	3,41
3.	Membimbing siswa di luar kelas	3,35
4.	Kerja sama tim	3,35
5.	Mengajar di kelas	3,29
6.	Perencanaan Pengajaran	3,23
7.	Komunikasi	3,23
8.	Evaluasi Pengajaran	3,17
9.	Pengembangan Diri	3,17
10.	Penggunaan TIK	2,82
11.	Bahasa Inggris	1,94

Kemampuan Integritas, profesionalitas, kepembimbingan siswa di kelas dan kerja sama tim, dari penilaian stake holder telah mendapatkan skoring di atas baik, hampir mencapai amat baik. Artinya dari sebelas dimensi kompetensi, alumni PAI FTK telah 36,36% (tiga puluh enam koma tiga puluh enam) persen mendapatkan penilaian di atas baik.

Kemampuan mengajar di kelas, perencanaan pengajaran, komunikasi, evaluasi pengajaran dan pengembangan diri, dari penilaian stake holder telah mendapatkan skoring baik. Artinya dari sebelas dimensi kompetensi, alumni PAI FTK telah 46,46%

(empat puluh enam koma empat puluh enam persen mendapatkan penilaian baik.

Kemampuan penguasaan TIK dan bahasa Inggris, dari penilaian stake holder telah mendapatkan skoring baik dan kurang baik. Artinya dari sebelas dimensi kompetensi, alumni PAI FTK telah 18,18% (delapan belas koma delapan belas persen) mendapatkan penilaian di atas cukup.

Dari sebelas kemampuan di atas terlihat bahwa kemampuan ranah afektif, alumni di mata stake holder telah mendapatkan posisi di atas baik, hampir mencapai amat baik, pada tataran kognitif dan psikomotorik, alumni di mata stake holder telah mendapai rata-rata baik, tetapi pada tataran penunjang profesionalitas, kemampuan TIK dan bahasa Inggris alumni di mata stake holder belum mendapatkan posisi baik, tetapi baru di atas cukup.

Penutup

Berdasarkan pemaparan hasil temuan di atas, kami menyimpulkan: *pertama*, alumni Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan (FTK) telah berperan nyata di tengah masyarakat sesuai dengan profesi yang disandangnya, menjadi guru Pendidikan Agama Islam pada

SMK/MAPK, SMA/MA, SMP/MTs dan SD/MI/MDA negeri dan swasta di Propinsi Riau dan di beberapa propinsi di Indonesia dan luar negeri. Semua alumni terserap dalam dunia kerja, yang sesuai dengan profesinya sebanyak 86,5%, sisanya non keguruan, karyawan, wiraswasta dan ikut suami atau ikut istri. Rata-rata lama kerja atau rentang masa tunggu kerja dari masa lulusan selama 4-5 bulan.

Kedua, pendaftar menjadi mahasiswa PAI meningkat tajam pada tahun 2009-2010, tidak seimbang dengan fasilitas layanan yang tersedia pada Program Studi, terkait dengan jumlah sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan serta karyawan. *Ketiga*, kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Kasim Riau, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), selalu berinovasi, berimprovisasi sesuai dengan tuntutan di lapangan. Terakhir telah menyesuaikan diri dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Keempat, struktur Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Kasim Riau telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2005 tanggal 4 April 2005 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan Peraturan Menteri Agama Nomor 56 Tahun 2005 tentang Perubahan Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sultan Syarif Kasim Riau susunan organisasi UIN Sultan

Syarif Kasim Riau sampai pada Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut; Rektor dan Pembantu Rektor; Dekan dan Pembantu Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan; Ketua dan Sekretaris Prodi; Penilaian stake holder terhadap sebelas kemampuan alumni PAI FTK UIN Suska pada umumnya di atas baik, hampir mencapai baik sekali; Ada dua kemampuan yang di nilai oleh stake holder di bawah baik; kemampuan bahasa Inggris dan penguasaan Teknologi Informasi.

Dari temuan dan analisis temuan serta kesimpulan di atas, kami menyarankan kepada pihak program studi: *Pertama*, prosentase keterserapan alumni sesuai dengan profesinya lebih di tingkatkan dari 86,5%, menjadi 90%, jika memungkinkan 100%. Rata-rata lama kerja atau rentang masa tunggu kerja dari masa lulusan lebih di percepat dengan melakukan kerja sama pihak pengguna. Pihak Fakultas diharapkan menyelenggarakan kegiatan bulan bursa kerja, setiap tahun akademik. *Kedua*, pendaftar perlu dilakukan kouta dengan mapping kebutuhan guru pada propinsi dan ketersediaan LPTK pada propinsi, agar tidak terjadi kecemburuan antar LPTK. *Ketiga*, kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Kasim Riau, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), perlu lebih fokus kepada profile program studi.

Keempat, struktur program studi perlu diberdayakan lagi dengan meningkatkan keleluasaan dalam pengembangan program dan peningkatan kewenangan dalam memutuskan segala hal pada wilayah Program Studi. Kelima, dari penilaian stake holder, maka pihak Universitas, Fakultas dan Program Studi perlu meningkatkan kemampuan Bahasa Asing dan Penggunaan Teknologi Informasi.

Daftar Rujukan

- A.F., Saifuddin. *Pengantar Teori-Teori Sosial*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Ancok, Jamaluddin. *Psikologi Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Bogdan, *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods* Boston : Allyn and Bacon, 1982.
- Borang Akreditasi Program Studi PAI 2011 dan 2015.
- Borang Akreditasi Tahun 2011 dan 2016 Prodi PAI FT UIN Suska Riau.
- Candra, Reza. *Pengembangan Sistem E-Tracer Study pada Perguruan Tinggi*, Jurnal Konferensi Nasional Sistem Informasi 2014, STMIK Diponegoro Makasar 27 Februari -1 Maret 2014.
- John M, Bryson. *Strategic Planning For Public and Nonprofit organizational*, San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1995.
- Ketua Prodi PAI. Wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Kasim, tanggal 9 Mei 2017 di Ruang Kerja.
- lutfi, Amir. *Memori Perubahan LAIN mrnjadi UIN Suska Riau*, Pekanbaru: Biro AUAK UIN Suska Riau, 2005.
- Menkumdamham, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Menkumdamham, 2003.
- Moleong, Lexxy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.

- Pearce. A. John & Richard B. Robinson. Jr, *Strategic Management: Formulation, Implementation*, New York: McGraw-Hill, Teenth Edition, 2007.
- Perpres RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Prodi PAI, *Profil Jurusan PAI dan Silabus Mata Kuliah* Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2009.
- Richardus, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, Yogyakarta: Andi, 2006.
- S Umar, Edwar. Kepaka Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia Kota Pekanbaru Riau, wawancara tanggal 10 Januari 2017 di Ruang Kerja Kepala Kantor.
- Suprihanto, John. *Penilaian kinerja dan pengembangan pegawai*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Tracer Study Tahun 2016 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Kasim Riau.
- Wakil Dekan. Wawancara dengan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim, tanggal 8 Januari 2017 di Ruang Kerja Wakil Dekan FTK UIN Suska Riau.
- Wayne K. Hoy. *Educational Administration Theory, Research dan Practice*, New York : Mc Graw-Hill, 2013.
- ⁹ Jamaluddin Ancok, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h. 28.
- ¹⁰ Ibid.,
- ¹¹ Reza Candra, *Pengembangan Sistem E-Tracer Study pada Perguruan Tinggi*, Jurnal Konferensi Nasional Sistem Informasi 2014, STMIK Diponegoro Makasar 27 Februari -1 Maret 2014, h. 1.
- ¹² Lexxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 175.
- ¹³ Ibid., h. 186.
- ¹⁴ Borang Akreditasi Program Studi PAI 2011 dan 2015.
- ¹⁵ Wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, tanggal 8 Januari 2017 di Ruang Kerja Program Studi.
- ¹⁶ Wawancara dengan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim, tanggal 8 Januari 2017 di Ruang Kerja Wakil Dekan FTK UIN Suska Riau.
- ¹⁷ Perpres RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- ¹⁸ Edwar S Umar, Kepaka Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia Kota Pekanbaru Riau, wawancara tanggal 10 Januari 2017 di Ruang Kerja Kepala Kantor.

(Endnotes)

- ¹ Menkumdamham, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Menkumdamham, 2003), h. 18.
- ² Menkumdamham, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*, (Jakarta : Menkumdamham, 2012), h. 2.
- ³ Ibid.,
- ⁴ Loc.cit.,
- ⁵ Saifuddin, A.F., *Pengantar Teori-Teori Sosial*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), h. 78.
- ⁶ Wayne K. Hoy. *Educational Administration Theory, Research dan Practice*, New York : Mc Graw-Hill, 2013, h. 143.
- ⁷ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 3.
- ⁸ John Suprihanto, *Penilaian kinerja dan pengembangan pegawai*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 75